

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II Pada Ibu Post Partum Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan Tahun 2023

Yeni Friska Sinulingga¹, Selvia Yolanda Dalimunthe², Endang Sihaloho³, MeryKrista Simamora⁴, Rida Rumondang Lubis⁵

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
AKADEMI KEBIDANAN NUSANTARA 2000

sinulinggayeni5@gmail.com, (1), yolanda93.y@gmail.com, (2), endangsihaloho@yahoo.com, (3),
jovannasihombing151099@gmail.com, (4) ridarumondang91@gmail.com, (5)

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dilakukan dengan melakukan pijat oksitosin pada ibu. Pijat oksitosin adalah stimulasi atau manipulasi tulang belakang yang memicu pelepasan neurotransmitter di medula oblongata. Neurotransmitter ini kemudian segera mengirimkan sinyal ke hipotalamus di hipofisis posterior, yang memicu pelepasan oksitosin. Akibatnya, payudara terstimulasi untuk mengeluarkan ASI. Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimental yang dikenal dengan pretest and posttest without control group design. Desain penelitian ini melibatkan pengamatan subjek sebelum dan sesudah percobaan. Ibu menyusui bayinya terlebih dahulu, diikuti dengan mengosongkan payudara selama 2 jam dengan kompresi manual dan pengukuran menggunakan gelas ukur (pretest). Selanjutnya, dilakukan pijat selama 15-20 menit. Setelah 2 jam, payudara dipersiapkan kembali untuk akomodasi lebih lanjut (posttest). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI Laktogenesis II pada ibu nifas multipara di wilayah kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan tahun 2023. Penelitian difokuskan pada ibu nifas multipara yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan. Berdasarkan data bidan desa, terdapat 20 ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria multipara. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI Laktogenesis II pada ibu nifas multipara di wilayah kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan tahun 2023. Nilai p yang diperoleh dari uji t berpasangan adalah 0,000, yang menunjukkan hasil sangat signifikan.

Kata kunci: Pijat Oksitosin, Pengeluaran ASI Laktogenesis II, Ibu Nifas Multipara

ABSTRACT

Efforts to enhance milk production involve performing an oxytocin massage on the mother. Oxytocin massage refers to the stimulation or manipulation of the spine, which triggers the release of neurotransmitters in the medulla oblongata. These neurotransmitters then promptly transmit signals to the hypothalamus in the posterior pituitary, prompting the release of oxytocin. As a result, the breasts are stimulated to secrete milk. This study used a quasi-experimental method known as a pretest and posttest without control group design. This research design involves observing the subjects before and after the experiment. The mother initiates breastfeeding her infant initially, followed by emptying the breast for a duration of 2 hours through manual compression and measurement using a measuring cup (pretest). Subsequently, a massage is performed for a period of 15-20 minutes. After the lapse of 2 hours, the breast is once again prepared for further accommodation (posttest). The objective of this study is to elucidate the impact of Oxytocin Massage on Lactogenesis II Milk Expenditure in Multipara Postpartum Mothers under the jurisdiction of Puskesmas Pasar Merah Kota Medan in 2023. The study focused on Multiparous Postpartum Mothers residing in the work area of Puskesmas Pasar Merah Kota Medan. According to data provided by village midwives, there were a total of 20 pregnant women in their third trimester who met the criteria for being Multipara. The study demonstrated a significant effect of oxytocin massage on Lactogenesis II milk expenditure in multipara postpartum mothers within the working area of Puskesmas Pasar Merah Kota Medan in 2023. The p-value obtained from the paired t-test was 0.000, indicating a highly significant result.

Keywords: Oxytocin Massage, Lactogenesis II Milk Expenditure, Multipara Postpartum Mothers.

Friska Sinulingga Y, Yolanda Dalimunthe S, Sihalohe E, Krista Simamora M, Rumondang Lubis R : Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II Pada Ibu Post Partum Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan Tahun 2013.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi, yang di dalamnya terkandung semua energi dan nutrisi yang di butuhkan bayi pada bulan pertama kehidupan, ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah payudara ibu, sebagai makanan utama bayi. Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu, hal ini berdasarkan stadium laktasi. Asi agar keluar membutuhkan hormone oksitosin yang disekresikan oleh glandula pituitari posterior atas rangsangan hisapan bayi.. Oksitosin ini menyebabkan jaringan muskuler sekeliling alveoli berkontaksi agar mendorong ASI menuju ductus (Khotimah 2018). Beberapa masalah dalam menyusui adalah putting susu lecet, payudara bengkak dan abses payudara atau mastitis beberapa masalah itu dapat mempengaruhi pada kelancaran ASI, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi pengeluaran ASI ibu dengan melakukan beberapa upaya seperti, pemberian Daun katuk, pemberian sari kacang hijau dan pijat Oksitosin. (rahayuningsih, 2020). Upaya peningkatan produksi ASI dengan dilakukan pemijatan oksitosin pada ibu, pijat oksitosin adalah suatu pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan terangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susu. Pijatan ini juga akan merileksasi ketegangan, dan menghilangkan stress sehingga dapat akan membantu pengeluaran air susu ibu di bantu dengan isapan bayi pada putting susu saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal (Endah,2016). Penilaian terhadap produksi ASI dapat menggunakan beberapa kriteria sebagai acuan untuk mengetahui kelancaran produksi ASI. Untuk mengetahui apakah produksi ASI-nya lancar atau tidak dapat diketahui dari indikator bayi, meliputi: BB bayi tidak turun melebihi 10% dari BB lahir pada minggu pertama kelahiran, BAB 1-2 kali pada hari pertama dan kedua dengan warna feses kehitaman, sedangkan hari ketiga dan keempat minimal 2 kali, warna feses kehijauan hingga kuning BAK sebanyak 6-8 kali sehari dengan warna urin kuning dan jernih,dan pada indikator ibu dengan frekuensi menyusui 8-12 kali dalam sehari serta bayi akan tenang nyenyak setelah menyusui selama 2-3 jam (Mardiyaningsih, 2016).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana hasil penelitian mengenai Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II Pada Ibu Post Partum Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan Tahun 2013.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II Pada Ibu Post Partum Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan Tahun 2013.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberi wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat serta peneliti di bidang kesehatan mengenai penelitian Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II Pada Ibu Post Partum Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan Tahun 2013.

Friska Sinulingga Y, Yolanda Dalimunthe S, Sihaloho E, Krista Simamora M, Rumondang Lubis R : Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II Pada Ibu Post Partum Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan Tahun 2013.

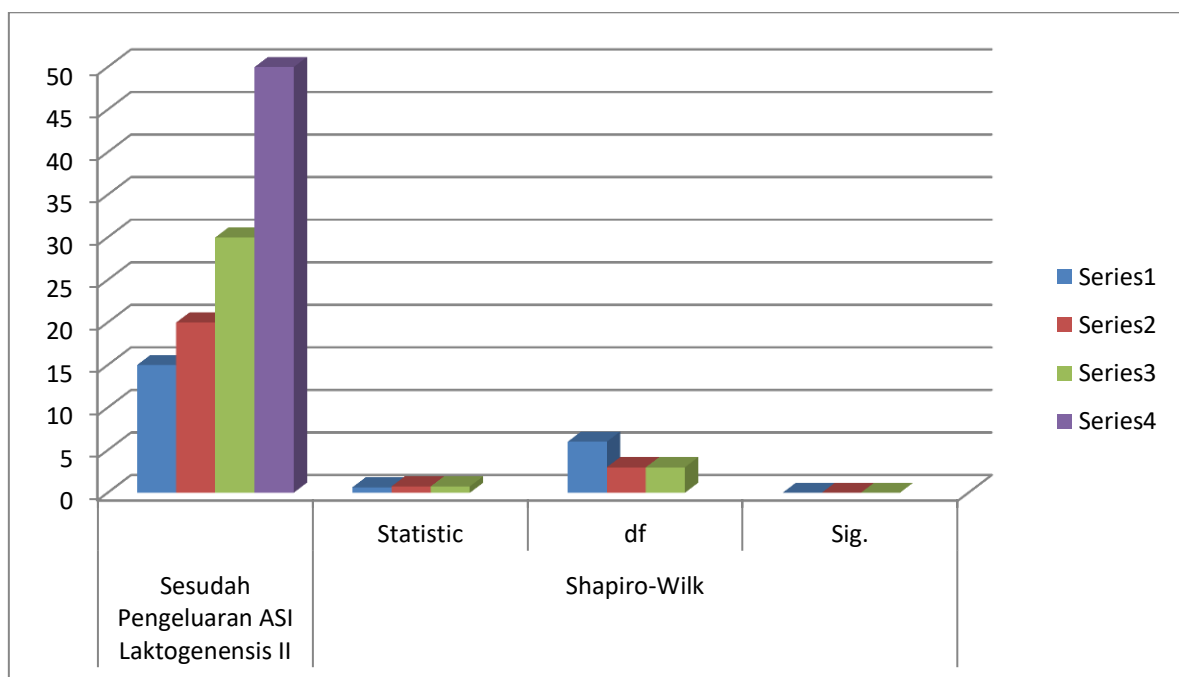
II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *pretest and posttest without control group* yaitu suatu desain penelitian dengan menggunakan observasi sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan cara ibu menyusui bayinya terlebih dahulu, setelah itu payudara dikosongkan selama 2 jam, dengan cara payudara diperas kemudian diukur menggunakan gelas ukur (*pretest*) sebelumnya, setelah itu dilakukan pijat selama 15 – 20 menit, setelah 2 jam kemudian ditampung kembali (*postets*). Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Postpartum Multipara di wilayah kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan, dilihat berdasarkan data bidan desa jumlah Ibu hamil trimester III Multipara yaitu sejumlah 20 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus total sampling.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Tests of Normality ^{b,c}	Sesudah Pengeluaran ASI Laktogenesis II	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Sebelum Pengeluaran ASI Laktogenesis II	15	.640	6	.001
	20	.750	3	.000
	30	.750	3	.000
	50			



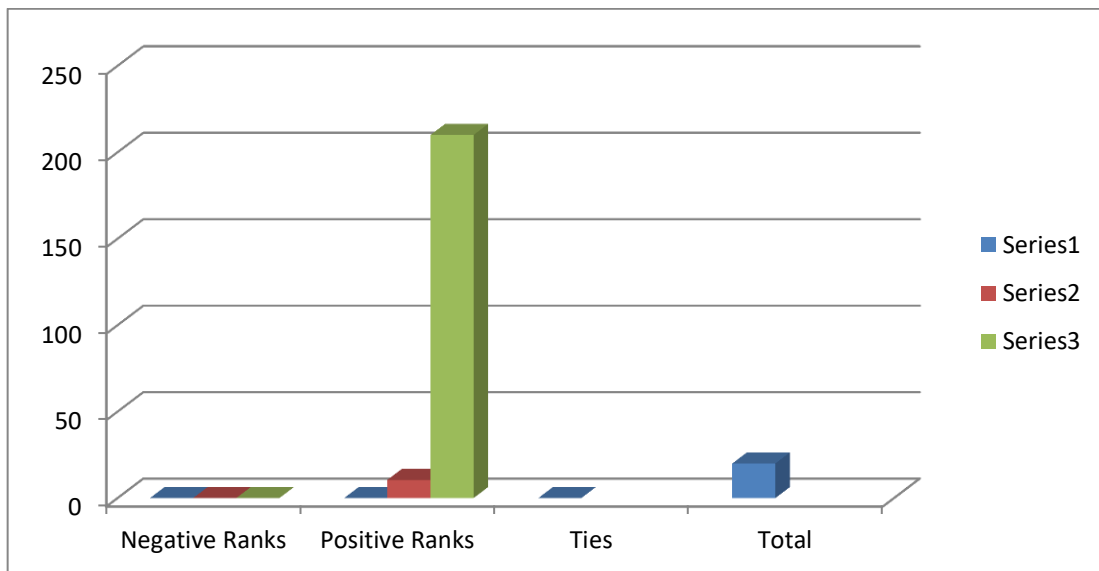
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data pengeluaran ASI Lactogenesis II

Friska Sinulingga Y, Yolanda Dalimunthe S, Sihaloho E, Krista Simamora M, Rumondang Lubis R : Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II Pada Ibu Post Partum Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan Tahun 2013.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan Shapiro-Wilk diketahui bahwa nilai p-value pada uji Normalitas data pada semua variabel diatas 0,05. Jika nilai p-value pada hasil *Shapiro-Wilk* >0,05, maka artinya data berdistribusi normal. Sehingga peneliti dapat mengasumsikan bahwa pada penelitian ini kedua variabel penelitian data berdistribusi normal karena memiliki nilai p-value <0,05. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti menetapkan Uji Bivariat yang digunakan yaitu Uji *Wilcoxon sign rank test*.

Tabel 2. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II pada Ibu Postpartum Multipara

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Pengeluaran ASI Laktogenensis II – Sebelum Pengeluaran ASI Laktogenensis II	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		



Gambar 2. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap pengeluaran ASI Lactogenesis II

Test Statistics ^a	
	Sesudah Pengeluaran ASI Laktogenensis II – Sebelum Pengeluaran ASI Laktogenensis

Friska Sinulingga Y, Yolanda Dalimunthe S, Sihalohe E, Krista Simamora M, Rumondang Lubis R : Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II Pada Ibu Post Partum Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan Tahun 2013.

	II
Z	-3.953 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil uji statistik pada Pengeluaran ASI Lactogenesis II pada Ibu Postpartum Multipara dimana diketahui bahwa:

1. *Negatif ranks* artinya sampel dengan nilai pengukuran kedua (posttest) lebih rendah dari nilai pengukuran pertama (pretest). Dalam penelitian ini diketahui bahwa negatif rank pada nyeri punggung ibu hamil bernilai 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada Ibu Postpartum Multipara yang mengalami penurunan pengeluaran ASI Lactogenesis II setelah diberi Pijat Oksitosin.
2. *Positive ranks* adalah sampel dengan nilai pengukuran kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai pengukuran pertama (pretest). Dalam penelitian ini nilai positif ranks yaitu 20, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh Ibu Postpartum Multipara mengalami peningkatan pengeluaran ASI Lactogenesis II setelah diberi Pijat Oksitosin.
3. *Ties* adalah sampel dengan nilai pengukuran kedua (posttest) sama atau tidak mengalami perubahan dari nilai pengukuran pertama (pretest). Dalam penelitian ini nilai ties adalah 0 atau tidak bernilai sehingga dapat disimpulkan bahwa Ibu Postpartum Multipara yang pengeluaran ASI Lactogenesis II nya sama sebelum dan setelah melaksanakan Pijat Oksitosin.
4. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai p-value pada pengeluaran ASI Lactogenesis II pada Ibu Postpartum Multipara sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II pada Ibu Postpartum Multipara.

PEMBAHASAN

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Pilaria, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Puskesmas Pajeruk Kota Mataram Tahun 2017” bahwa hasil penelitian menunjukkan produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin lebih banyak pada kategori produksi ASI tidak cukup yaitu sebanyak 24 responden (80%), sedangkan pada kategori produksi ASI cukup sebanyak 6 responden. Pijat oksitosin salah satu alternatif yang dapat merangsang proses peningkatan produksi ASI, pijat oksitosin memberikan rasa nyaman, rileks dan tenang sehingga membantu meningkatkan produksi ASI menjadi semakin banyak. Pijat oksitosin ini juga merangsang hipotalamus yaitu bagian hipofisis posterior dan anterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Sehingga dapat memberikan kenyamanan selain terapi pijat oksitosin jumlah ASI juga dipengaruhi oleh hisapan bayi juga merangsang produksi hormon oksitosin yang membuat sel-sel otot disekitar alveoli berkontraksi, sehingga air susu didorong menuju puting payudara. Semakin bayi mengisap, maka semakin banyak air susu yang dihasilkan (Ema Pilaria, dkk , 2017).

Friska Sinulingga Y, Yolanda Dalimunthe S, Sihaloho E, Krista Simamora M, Rumondang Lubis R : Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II Pada Ibu Post Partum Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan Tahun 2013.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada Ibu Postpartum Multipara yang mengalami penurunan pengeluaran ASI Lactogenesis II setelah diberi Pijat Oksitosin.
2. Seluruh Ibu Postpartum Multipara mengalami peningkatan pengeluaran ASI Lactogenesis II setelah diberi Pijat Oksitosin.
3. Ibu Postpartum Multipara yang pengeluaran ASI Lactogenesis II nya sama sebelum dan setelah melaksanakan Pijat Oksitosin.
4. Terdapat Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II pada Ibu Postpartum Multipara

Friska Sinulingga Y, Yolanda Dalimunthe S, Sihaloho E, Krista Simamora M, Rumondang Lubis R : Pengaruh Pijat Oksitoksin Terhadap Pengeluaran ASI Lactogenesis II Pada Ibu Post Partum Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Merah Kota Medan Tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah. A, Arum. P & Rizal. A.C. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu yang Menikah pada Usia Muda dalam Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 Tahun dengan Status Gizi Balita di Pondok Bersalin Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*. 4(1).1-15.
- Khotimah, K., Emilia, O. dan Hakimi, M, 2018, "Pemanfaatan Pojok Laktasi Di Puskesmas I Cilongok Kabupaten Banyumas," *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1), hal. 46–59. doi: 10.22146/jkr.4914.
- Mardiyarningsih, E, Kartika, A & Wulansari. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Desa Butuh Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Akper Ngudi Waluyo.
- Rahayuningsih, Tutik .2020. Perawatan Payudara & Pijat Oksitosin. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 87 halaman.
- Wahyuningsih, Heni Puji. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: PPSDM Kesehatan kementerian RI.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 April 2023	13 April 2023	25 April 2023	Ya